

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Atas dasar apa Masyarakat Desa Wringinjajar mempercayai bulan Muharram sebagai bulan keramat?
2. Bagaimana masyarakat memahami hadis tentang kemuliaan bulan Muharram?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh warga saat memasuki bulan Muharram?
4. Apakah pendidikan mempengaruhi pelestarian mitos?
5. Apa alasan Masyarakat menjauhi atau tidak berani melaksanakan hajatan (nikah dan supitan dll) pada bulan Muharram?
6. Mengapa di bulan muharram masyarakat takut atau enggan melaksanakan upacara besar atau sakral, seperti pernikahan, khitanan dll?
7. Apakah pernah terjadi kasus terkena musibah pada warga yang melanggar kepercayaan tersebut?
8. Bagaimana masyarakat memahami kasus-kasus syirik terkait dengan keramat bulan Muharram?

## LAMPIRAN WAWANCARA

### 1. KH. Ustman

a. Atas dasar apa Njenengan mempercayai bulan Muharram sebagai keramat? Dari tradisi dan mengikuti orang-orang tua, sejak dahulu kala sehingga masyarakat sampai sekarang masih menghormatinya dengan cara yang Islami, yang dulunya seperti kepercayaan orang Budha diubah Islami dengan harapan sedikit demi sedikit kepercayaan masyarakat akan pudar.

b. Mengapa bulan Muharram dianggap mistik oleh sebagian masyarakat Desa Wringinjajar padahal dalam hadis menyatakan bahwa bulan Muharram termasuk salah satu yang dimuliakan Allah, bagaimana menurut Njenengan dalam memaknai hadis tersebut?

Betul sekali diantara empat bulan namun dalam pemahaman masyarakat sulit dihilangkan mitos-mitos tersebut dengan cara sedikit demi sedikit biar masyarakat bisa menghilangkan mistik tersebut.

c. Kegiatan apa saja yang dilakukan Njenengan saat memasuki bulan Muharram?

Mengadakan slametan bersama di tempat yang terbuka dan dihadiri pula banyak masyarakat. Berdoa bisa dimana-mana. (alasan memilih tempat terbuka) sesekali yang penting tujuan memohon kepada Allah. Ditempat kumpulan ada tahlil,

mauludan, istighosah, doa dipimpin bergantian antara tokoh masyarakat (terkadang 5). Tanggal satu bulan muharram bapak KH Usman biasanya melaksanakan istighosah, bagian dari acara tersebut adalah makan bunga kenanga dengan air satu cendok teh tanpa dikunyah dengan keyakinan agar awet muda. Sebelum melakukan makan bunga kenanga dilakukan ritual puasa (mutih, nggrowot, atau puasa biasanya) selama 10 hari apabila tidak kuat maka diambil tanggal ganjil 3, 5, 7, ditutup dengan tanggal 10 pada terakhir puasa tanggal 10 malam harinya tidak boleh buka puasa dan tidak boleh tidur (malamnya diisi dengan membaca manaqib dan amalan-amalan lainnya) sampai shubuh habiz shubuh baru boleh buka puasa diawali dengan makan bunga kenanga dan air satu cendok teh.

- d. Apakah pendidikan mempengaruhi pelestarian mitos?  
insyaAllah tidak mempengaruhi karena dalam slamatan (kegiatan tadi) diisi dengan apa yang dibaca di mushola atau masjid, yang penting tidak menimbulkan kemusyrikan itulah usaha-usaha masyarakat.
- e. Apa alasan Njenengan menjahui atau tidak berani melaksanakan hajatan (nikah dan supitan dll) pada bulan Muharram?

Di masyarakat Wringinjajar jarang untuk saat-saat ini sebagian sudah berani melaksanakan nikah atau hajatan karena sudah memahami hadis diatas yang sudah

disampaikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dengan inilah pengaruh mitos-mitos tersebut akan hilang, seperti halnya dulu kala syawal menggatungkan ketupat dipintu karena tokoh masyarakat selalu memberi bimbingan karena akan menimbulkan syirik. Seperti halnya sunatan atau nikahan tidak berani di bulan tersebut.

- f. Bagaimana pandangan Njenengan mengenai pernikahan bulan Muharram?

Untuk saat ini sebagian masyarakat masih ada, tidak berani melaksanakan pernikahan di bulan Muharram alasan bulan Muharram dianggap keramat.

- g. Apakah pernah terjadi kasus terkena musibah pada warga yang melanggar kepercayaan tersebut?

Selama ini belum pernah terjadi musibah tersebut, namun masyarakat itu sebagian masih mempercayainya karena masih awamnya orang tersebut dan belum memahami benar apa yang disampaikan oleh tokoh-tokoh masyarakat.

- h. Apakah dalam memaknai keramat bulan muharram berpengaruh tidaknya dengan aqidah Njenengan?

insyaAllah tidak berpengaruh, karena saya hidup untuk berjuang.

2. K. Ali

- a. Bulan Muharram pergantian tahun dimulai tanggal 1 muharram di dasari dengan slametan bulan 1 suro.

- b. Dianggap mistik karena bulan muharram mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat karena diawali dengan pergantian tahun baru.
  - c. Slametan (nasi kendil, kembang 7 rupa, puasa 1-10, tanggal 10 menyantuni anak yatim. Muharram masyarakat kebanyakan tirakatan 1 bulan penuh, lek-lek an.
  - d. Mempengaruhi mitos sudah dianggap penting.
  - e. Bulan singgoropati (bulan yang paling sakral dalam 1 tahun itu)
  - f. Kalau orang berani mengadakan nikahan berarti itu orang yang tidak tahu hitungan. Dia terlalu berani, tidak tahu sebab dan akibat nikahan bulan Muharram.
  - g. Yang melanggar pasti ada dampaknya.
  - h. Mboten atau tidak karena masyarakat sudah tahu dan mendengar pada bulan muharram bulan yang istimewa dan sudah melekat pada keyakinan mereka.
3. Bapak Sanoto
- a. 1 muharram orang arab, 1 suro orang Jawa.
  - b. Bulan muharram bagi orang Arab, melanggar bulan Suro niku lakum dinukum, budaya dan Islam sama kuat.
  - c. Doa akhir tahun, doa awal tahun, malam wiridan, mubeng desa,  
1 suro kungkum kali sembung jam 12-3 malam, dengan niat bismillah niat ingsun adus atau kungkum wanjingo teguh rahayu engkang santoso kagungane Allah amien....

- d. Pendidikan pengaruh mitos, pendidikan keluarga lebih kuat. Contoh puasa neptu 3 jumlah 40.
  - e. Nikahan gak berani, ngedekke rumah karena secara agama keramat. Orang Jawa bulan buat nikah Besar (bahagia), Jumadil Akhir (bahagia dan beruntung), Ruwah (bahagia dan beruntung).
  - f. Budaya weton mboten cocok,antisipasi nggolek dino engkang cocok.
  - g. Waktu nikahan pada bulan muharram hancur semua, mbiyen sugeh saiki miskin. Contoh di Jambu Semarang tronton masuk ke ruang resepsi seketika orang yang nikahan dan tamu mati.
  - h. Tinggal orang antara agama dan budaya dinggo bareng-bareng. Lara-laranya dinggo nggolek seng pas.
4. Bapak suparno
- a. Awal tahun suro, kangge mejang ilmu, kangge kawilangan medar ilmu atau kangge mejang, kanggo nggolek kesekten. Ilmu jawa engkang mujarab niku sasi suro. Suro tanggal 1-10 di hindari nak ad jum'at kliwonnya ora intuk nikahan. Naas macem-macem, ada naas nabi, orang tua mati iku yo naas.
  - b. Wali yusuf kecemplung bulan suro, nabi keno musibah tanggal 10 suro, niku mukjizat gak oleh sembarangan. Hadis muncul setelah nabi selamat dari bala. Bulan mustajab kanggo wong jawa.
  - c. Njamas pusaka, kabeh bentuk pusaka di jamas nganggo banyu jeruk, warangan (racun) kayak belerang (khusus

kanggo nyuci pusaka), banyu degan ijo (kudu kanggo degan ijo amergi wangsit soko si empu (wong kang nggawe keris). Ngawe keris kudu ditirakati disi roh-roh kang menang (luwuk, ruh-ruh seng jahat), sedekah di musholla. Kanggo ngisi kanurangan kudu poso, sahur e jam 12 bengi, mangane gedang mas, kembang kenangga, menyan, ketan salak, poso 1 malam ora turu kanggo mlaku terus supaya ora ngantuk.

- d. Tergantung masing-masing orangnya. Masalah barang ghoib ora percaya tee ora pernah ndelok, tapi hal-hal misteri iku pasti ana.
  - e. Karena muharram kanggo melestarikan adat, semestinya ora papa, seumpama meh nikah seng gawat tompo saleh, tahun potunggaan (aboge rabu wage), akhir bulan sampai tanggal 1 ojo sampe nduwe gawe ora oleh.
  - f. Ora papa seng penting kelewat tanggal 1-10.
  - g. Ngedekkake omah seng tiba di rogo mesti nduwe efek e. Nogo maeme roh menungso, maka itungan nikah lan ojo nikahan katetepan iku gak oleh.
  - h. Ora pengaruh tee kanggo damel kagerangan manfaate ilmu ing wulan muharram waktu jum'at kliwon.
5. Nyi Martini
- a. Bulan mungguhe kiai apik tapi nak dinggo ora bejo.
  - b. Anggepane wulan apik kabeh, sasi suro nak di nggo nggawe omah durung dadi, wonge wes mati.

- c. Bubur suro (bubur lemu, jangan lombok), ketan di kepel, opak gendar, gedang rojo lan sego dibancakke neng kuburan.
  - d. Pengaruh.
  - e. Kebak kejadian nikah sasi suro, biasane ono seng pisahan, ono seng edan lan mati. Ora ono seng nikahan ing sasi suro, nak ana seng nerjang mesti ana kejadian seng ora dikarepke.
  - f. Nikahan nak iso ojo ing sasi suro, tee nggawe kebak musibah.
  - g. Nate, keluarga bapak Zuhri ngadakke acara ing sasi suro, let pirang sasi bapak zuhri loro sampe dunyane entek kanggo berobat, awale beliau sugih, trus anak e dadi gila saiki wes mati kabeh.
  - h. Ora pengaruh.
6. Muhammad Sokib
- a. Mengikuti orang-orang terdahulu, karena orang tua dulu tidak berani mengadakan acara seperti pernikahan dalam bulan muharram yang dalam tanda kutip bulan suro.
  - b. Memang benar kalau menurut hadis bulan muharram itu termasuk bulan yang dimuliakan tapi ini di jawa. tradisi orang jawa berbeda dengan orang arab. Dan perbedaan pemahaman itu dikarenakan keyakinan yang kuat oleh masyarakat jawa.
  - c. - doa bersama agar terhindar dari musibah
    - Membaca doa akhir tahun setelah asar
    - Membaca doa akhir tahun setelah magrib



- d. Iya jelas. Karena orang dulu mempercayai sesuatu berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dan tingkat pendidikan mereka masih rendah.
- e. Alasannya adalah sekali lagi sudut pandangnya adalah bulan jawa. muharram itu sama dengan bulan suro dan ketika bulan suro katanya Nyi roro kidul sedang mengadakan acara dengan kerajaan mataram jogja dan kerajaan mataram merupakan dulunya penguasa tanah jawa dari latar belakang itu dapat ditarik kesimpulan ketika rajanya sedang mengadakan acara maka masyarakat harus mengikuti dan menghormati, kalau tidak maka sang raja akan marah. Dan masyarakat jawa tidak lepas dari mitos Nyi roro kidul.
- f. Karena mitosnya kalau pernikahan dilaksanakan bulan muharram maka pernikahannya tidak akan langgeng.
- g. Secara pastinya saya belum mengetahui tapi sampai seumur hidup saya belum ada masyarakat khususnya di desa saya belum ada yang melakukan pernikahan pada bulan suro.
- h. Ya tentu, kalau melihat pada bulan muharramnya orang muslim menganggapnya bulan yang dimuliakan, tetapi dalam adat orang jawa bulan muharram itu bertepatan pada bulan suro yang di keramatkan karena berhubungan dengan penguasa besar tanah jawa yaitu kerajaan mataram dan ratu Nyi roro kidul.



## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan K. Nur Huda



Wawancara dengan bapak KH. Usman



Wawancara dengan KH. Shodiq



Wawancara dengan KH. Badrun



Wawancara dengan K. Mufid



Wawancara dengan K. Ali



Wawancara dengan Kiai M. Fadlan



Wawancara dengan K. Mastur



Wawancara dengan K. Fauzi



Wawancara dengan Bapak Sanoto



Wawancara dengan Suparno



Wawancara dengan simbah Min





Wawancara dengan Mbah Jo



Wawancara dengan Nyai Soimah



Wawancara dengan Nyai Martini



Wawancara dengan Bapak Abdurrahman



Wawancara dengan Ibu Siti



Wawancara dengan Ibu Munawaroh



Wawancara dengan Imron Yusuf



Wawancara dengan Mundzir



Wawancara dengan Imam Masyudi



Wawancara dengan Aminatu Zahro



Wawancara dengan Anna Najwa



Wawancara dengan ANurul Fawalh. N.

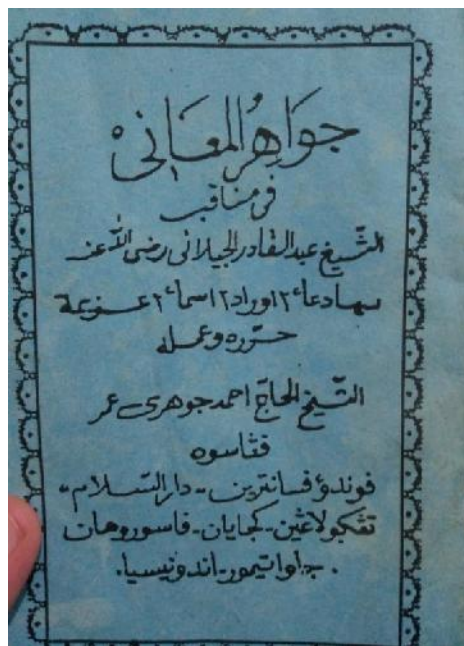




Wawancara dengan M. Sokib



Wawancara dengan Nurul Khoironi



Kitab Manaqib



Prosesi Pembacaan Manaqib



Santri putra



Suasana Malam 1 Suro



Takjil



Menu Syukuran



Bunga Kenanga



Ati Ampela



Santri Putra Waktu Makan Kenanga



Santri Putri



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ana Nurul Malichah  
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 01-05-1990  
Alamat : Kauman Dowo II 04/02 Kudu  
Genuk Semarang

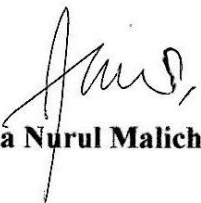
### JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

- |                          |                  |
|--------------------------|------------------|
| 1. RA Futuhiyyah         | Lulus tahun 1995 |
| 2. SD Al-husain          | Lulus tahun 2001 |
| 3. SMP Terpadu Al-husain | Lulus tahun 2004 |
| 4. SMA Al-husain         | Lulus tahun 2007 |

Demikian riwayat hidup penulis, apabila ada kekurangan dan ketidak lengkapan mohon dimaafkan.

Semarang, 2 Juni 2016

Penulis



**Ana Nurul Malichah**